

**PENGELOLAAN WSLIC (*Water Supply And Sanitation Project For Low Income Communities*) DI KANAGARIAN GANTUNG CIRI KECAMATAN
KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Geografi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan***



Oleh

**Putri Wulan Sari
NIM/BP 97057/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengelolaan WSLIC (*Water Supply And Sanitation
Project For Low Income Communities*) Di
Kanagarian Gantung Ciri Kecamatan Kubung
Kabupaten Solok

Nama : Putri Wulan Sari

NIM : 97057

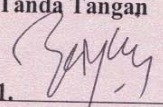
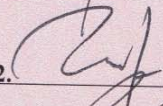
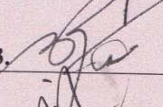
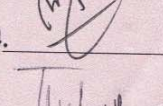
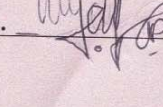
Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Helfia Edial, M.T	1. 
2. Sekretaris : Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si	2. 
3. Anggota : Drs. Surtani Harahap, M.Pd	3. 
4. Anggota : Drs. Zawirman	4. 
5. Anggota : Triyatno S.Pd, M.Si	5. 

ABTRAK

Pengelolaan WSLIC (*Water Supply And Sanitation Project For Low Income Communities*) Di Kanagarian Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Oleh: Putri Wulan Sari, 2009 – 97057.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pemakaian air setiap rumah di Gantung Ciri setiap bulannya, mengetahui pengelolaan sistem pembayaran dan sistem upah pengelolaan WSLIC yang diterapkan di Gantung Ciri, mengetahui pemeliharaan peralatan WSLIC yang ada di kenagarian Gantung Ciri, mengetahui mengatasi pencurian WSLIC di Gantung Ciri. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Subjek penelitian adalah pengelola dan pengguna WSLIC. *Setting* penelitian di kenagarian Gantung Ciri. Instrumen penelitian adalah: Pemakaian WSLIC, sistem pembayaran dan sistem upah WSLIC, peralatan WSLIC, mengatasi pencurian WSLIC. Tahap-tahap penelitian adalah: Studi kepustakaan, pra lapangan, pekerjaan lapangan, analisa data. Teknik pengumpulan data adalah: Wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisa data adalah: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan data adalah: Kepercayaan, keteralihan, dapat dipertanggungjawabkan, kepastian.

Hasil penelitian meliputi: 1) Pengelolaan pemakaian WSLIC di Jorong Pinang Sinawa tidak baik dan Jorong Kapalo Koto dan jorong Kampung baru sudah baik atau sesuai aturan, 2) Sistem pembayaran WSLIC di Pinang Sinawa, Kapalo Koto dan Kampung Baru adalah antar jemput dengan tarif air 500 rupiah per kubik, 3) Pemeliharaan peralatan WSLIC dilakukan untuk menjaga kualitas air tetap bersih diadakanlah gotong royong yaitu di Jorong Pinang Sinawa dan Kapalo Koto melaksanakan gotong royong WSLIC sekali dalam satu bulan sedangkan jorong Kampung Baru melaksanakan gotong royong sekali dalam enam bulan, 4) Mengatasi pencurian WSLIC dengan memberikan teguran, Kegiatan pencurian WSLIC hanya ditemukan di Jorong Pinang Sinawa.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengelolaan Kegiatan Air Bersih Dan Sanitasi untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (*Water Supply And Sanitation Project For Low Income Communities/WSLIC*) Di Kanagarian Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materi maupun moril dari berbagai pihak sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yurni suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Helfia Edial, M.T selaku pembimbing I dan Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si selaku pembimbing II, yang tanpa kenal lelah dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji Drs.Zawirman, Triyatno, M.Si dan Drs.Surtani Harahap M.Pd atas waktu dan partisipasinya untuk menguji penulis.

4. Bapak/ibu dosen mata kuliah yang memberikan ilmu dan nilai bagi penulis selama penulis mengikuti perkuliahan S1 pendidikan geografi
5. Kedua orang tuaku (Ibuk Ermis dan Bapak Arlekh) yang telah berjasa membesarkan dan menyekolahkan kami tanpa mengharapkan imbalan dari kami. Saudara dan saudariku (Awang Made, Ayang Wivie, Abang Dhiego, dan Adek Ramby) kalian selalu ada dalam setiap langkah kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian.	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Pengelolaan	7
2. Pengertian WSLIC	8
B. Kerangka Berfikir	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Subjek dan Setting Penelitian.....	12
C. Intrument penelitian	13
D. Tahap-tahap Penelitian	14
E. Teknik Pengumpulan Data	15
F. Teknik Analisa	16
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	17
BAB IV KONDISI UMUM DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Umum Wilayah Penelitian	20
1. Topografi Tempat penelitian.....	20

2. Sejarah WSLIC.....	
B. Hasil Temuan Khusus	21
1. Pengelolaan Pemakaian WSLIC setiap bulannya	21
2. Pengelolaan Sistem Pembayaran dan Sistem upah WSLIC	25
3. Pemeliharaan Peralatan WSLIC.....	29
4. Mengatasi Pencurian Air.....	32
C. Pembahasan.....	35
1. Pengelolaan Pemakaian WSLIC	34
2. Sistem Pembayaran dan Sistem upah WSLIC	35
3. Pemeliharaan Peralatan WSLIC.....	36
4. Mengatasi Pencurian WSLIC.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel.1 Data Pengguna Air WSLIC Per Rumah di Kenagarian Gantung Ciri 13

Tabel. 2.Status dan Asal Informan..... 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Peta Administrasi Kecamatan Kubung	37
2. Peta Jalur WSLIC Kenagarian Gantung Ciri	38
3. Kepala Pengelola WSLIC Pinang Sinawa	43
4. Masyarakat Pinang Sinawa	44
5. Kepala Pengelola WSLIC Kapalo Koto	44
6. Masyarakat Kapalo Koto	45
7. Kepala Pengelola WSLIC Kampung Baru	45
8. Masyarakat Pinang Baru	46
9. Peralatan WSLIC	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Status dan Asal Informan	41
Lampiran 2. Gambar	42
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Air lebih dari sekedar perpaduan zat kimia hidrogen dan oksigen. Air adalah komoditas yang dibutuhkan manusia untuk bermacam keperluan. Air digunakan untuk air minum, bahan baku industri, bahan penunjang kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan dan pariwisata, untuk sumber energi bagi pusat listrik tenaga uap dan tenaga air. Dalam masa seratus tahun berlalu, jumlah penduduk dunia naik tiga kali lipat, sedangkan kebutuhan air naik tujuh kali lipat (Rajasa, 2002).

Air adalah substansi yang paling melimpah dipermukaan bumi merupakan komponen utama bagi semua makhluk hidup dan merupakan kekuatan utama yang secara konstan membentuk permukaan bumi. Air juga merupakan faktor penentu dalam pengaturan iklim di permukaan bumi untuk kebutuhan hidup manusia (Indarto, 2012).

Perbandingan antara jumlah penduduk dan kebutuhan air ini mengakibatkan terjadinya kelangkaan air akibat kurangnya *supply* air dibandingkan dengan permintaannya. Tertutupnya 70% permukaan bumi oleh air tidak menjamin ketersediaan air bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Hal ini disebabkan karena hanya sekitar 2,5 % dari air di muka bumi yang merupakan air tawar. Itu pun tidak semuanya dapat dikonsumsi karena 2,5 % tersebut sudah termasuk air tanah yang sangat sulit diakses atau berupa es di daerah kutub. Indonesia merupakan salah satu

negara sedang berkembang yang sering menghadapi masalah air. Hal ini dapat memacu terjadinya krisis air seperti kemarau yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia akhir-akhir ini. Walau Indonesia dikategorikan sebagai negara yang memiliki sumberdaya air yang melimpah, memasuki abad 21 kelangkaan air dan sumber air sudah menjadi kenyataan untuk sebagian wilayah di Indonesia oleh karena itu segala upaya perencanaan dan pengelolaan sumberdaya air diperlukan untuk dapat mengurangi dampak krisis air terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Perolehan air bersih di pedesaan, dalam hal ini wilayah pegunungan, umumnya lebih mudah karena banyak terdapat mata air bersih yang jernih dan aman dikonsumsi oleh masyarakat. Sistem pengairan ini bisa diperoleh secara langsung maupun dengan penggunaan teknologi tertentu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan akses masyarakat terhadap air bersih. Komoditi air bersih yang layak konsumsi telah menjadi sumberdaya yang sangat langka (*resources scarcity*), artinya dari segi kuantitas tinggi pada musim hujan tetapi dari segi kualitas rendah. Dipandang dari sudut ekonomi kelangkaan suatu sumberdaya dapat mengarahkannya menjadi barang ekonomi (*economic/ good*) yang akan mempengaruhi perilaku masyarakat di dalam mengalokasikannya (Brouwer dan Pearce, 2005).

Sumberdaya air merupakan bagian dari kekayaan alam dikuasai negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat sebagaimana dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945. Ketetapan ini ditegaskan kembali dalam pasal 1 Undang-Undang Pokok Agraria tahun 1960 bahwa bumi, air, dan ruang angkasa termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya merupakan kekayaan nasional. dijelaskan dalam

Undang-Undang nomor 7 tahun 2004 tentang sumberdaya air pasal 3, bahwa sumberdaya air dikelola secara menyeluruh, terpadu dan berwawasan lingkungan hidup dengan tujuan mewujudkan kemanfaatan sumberdaya air yang berkelanjutan untuk kemakmuran rakyat.

Pendayagunaan sumberdaya air meliputi upaya penatagunaan, penyediaan, penggunaan, pengembangan, dan pengusahaan sumber daya air secara optimal agar berhasil guna dan berdaya guna. Pengendalian daya rusak air meliputi upaya untuk mencegah, menanggulangi, dan memulihkan kerusakan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh daya rusak air. Pengelola sumberdaya air adalah institusi yang diberi wewenang untuk melaksanakan pengelolaan sumber daya air.

Infrastruktur keairan adalah sangat penting karena merupakan bagian dari sistim infrastruktur yang mendukung sistem ekonomi dan sistem sosial sekaligus sebagai kerangka landasan kedua sistem itu dalam keseimbangan yang harmoni dengan alam lingkungan. Infrastruktur ini diantaranya meliputi penyediaan air bersih dan sistem perpipaan, sistem jaringan drainase, pengendalian banjir, rekayasa sungai pengendalian dan rekayasa sumber daya air dll (Kodoatie, 2002).

Dewasa ini dunia mengalami revolusi dalam pemikiran dan praktik pengelolaan air. Perhatian besar terhadap berbagai masalah kompleks yang melingkupi perkembangan sumber daya air telah mengarah pada berbagai pendekatan baru yang berusaha menjawab tantangan ekologis, sosial, politik dan ekonomi yang diakibatkan oleh berbagai praktek pengelolaan air yang biasa digunakan sebelumnya (Henny, 2008).

Salah satu sumberdaya air di kenagarian Gantung Ciri adalah WSLIC. WSLIC di peruntukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang termasuk ke dalam kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang berpenghasilan per bulan antara Rp. 350.000,- sampai dengan Rp. 1.500.000 per bulan. Masyarakat berpenghasilan rendah adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah (Abidin, 2012). Penduduk yang menggunakan air ledeng (Sumber mata air yang di kelola pemerintah kenagarian Gantung Ciri) juga dapat memasukkan WSLIC karena kuantitas air ledeng tidak mencukupi kebutuhan air masyarakat. Setelah menggratiskan WSLIC, pengelolalar WSLIC akhirnya memungut biaya pemanfaatan WSLIC oleh masyarakat kenagarian Gantung Ciri karena dalam biaya untuk pemeliharaan dan perbaikan fasilitas WSLIC seperti pipa dan bak air.

Jorong pertama yang melakukan pemungutan WSLIC adalah jorong Kampung Baru yaitu tahun 2002. Bulan pertama pemungutan WSLIC sebagian besar masyarakat menolak untuk membayar uang WSLIC dengan alasan WSLIC di biayai oleh pemerintah daerah padahal pemerintah hanya membiayai biaya pembangunan WSLIC. Jorong kedua yang melaksanakan pemungutan WSLIC adalah jorong Kapalo Koto tahun 2009. Khusus di jorong Pinang Sinawa pembayaran WSLIC baru terlaksana pada tahun 2012 karena ketua dan bendahara pengelola WSLIC baru di bentuk tahun 2012 sehingga pemungutan WSLIC terlambat dilaksanakan. Hal ini membuktikan bahwa ada kesenjangan dalam pemungutan WSLIC di jorong-jorong yang ada di kenagarian Gantung Ciri.

Akhir-akhir ini timbul masalah dalam debit air yang dialirkan kemasyarakat sudah mulai berkurang WSLIC akibatnya masyarakat menjadi resah dan sebagian ada yang kembali menggunakan air dari sawah dan sumur untuk kebutuhan sehari-hari. masalah lainnya adalah dalam pengelolaanya pengelola air menemukan beberapa masalah seperti: kekurangan air, Penunggakan pembayaran air , kebocoran air, debit air yang sampai ke masyarakat lebih sedikit dari yang diterima sebelumnya.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *Pengelolaan WSLIC di Kenagarian Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*, peneliti ingin mengetahui Pengelolaan WSLIC di kenagarian Gantung Ciri, sistem pembayaran dan sistem upah WSLIC, pemeliharaan peralatan WSLIC dan mengatasi pencurian WSLIC di kenagarian Gantung Ciri.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian diatas maka yang menjadi fokus penelitian yaitu ;

1. Pengelolaan pemakaian WSLIC setiap bulannya
2. Pengelolaan sistem pembayaran dan sistem upah pengelolaan WSLIC
3. Pemeliharaan peralatan WSLIC
4. Mengatasi pencurian WSLIC

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah;

1. Bagaimanakah pengelolaan pemakaian WSLIC setiap bulannya?
2. Bagaimanakah Pengelolaan sistem pembayaran dan sistem upah pengelolaan WSLIC?

3. Bagaimanakah pemeliharaan jumlah peralatan WSLIC?
4. Bagaimanakah mengatasi pencurian WSLIC?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan data dan membahas data informasi tentang;

1. Mengetahui pengelolaan pemakaian air setiap rumah di Gantung Ciri setiap bulannya.
2. Mengetahui pengelolaan sistem pembayaran dan sistem upah pengelolaan air WSLIC yang diterapkan di Gantung Ciri.
3. Mengetahui pemeliharaan peralatan WSLIC yang ada di kenagarian Gantung Ciri.
4. Mengetahui mengatasi WSLIC di Gantung Ciri.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang pengelolaan pemakaian WSLIC yang sesuai aturan kepada masyarakat.
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membayar WSLIC .
3. Menumbuhkan kesadaran masyarakat pentingnya gotong royong.
4. Sebagai titik tolak bagi penelitian selanjutnya dengan modifikasi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya (Harsoyo , 1977).

Pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan ,pengorganisasian pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Wardoyo, 1980).

Pembiayaan dalam pengelolaan dan pengembangan WSLIC merupakan tugas yang besar. Terlebih pengelolaan air yang menggunakan pendekatan sentralistis dan tekno-ekonomi, yang melibatkan modal besar dan membebani ekonomi negara. Akibatnya pembiayaan proyek seringkali dibebankan pada pemerintahan tingkat lokal yang kemudian tidak mampu melakukan pembiayaan proyek.

Secara umum berdasarkan prinsip ekonomi, penggunaan air harus menanggung biaya pengadaan dan penyediaan air sampai air siap pakai. Tagihan atau harga air harus mencerminkan keseluruhan rangkaian proses penyediaan air yang panjang mulai dari biaya penambahan kapasitas, penyimpanan, perlindungan, pelestarian, penjernihan, transportasi dan distribusi air serta pengolahan dan pembuangan limbah yang aman dan lestari. Para wakil masyarakat harus memiliki

kekuasaan untuk mengatur penggunaan air pada masa kekeringan dengan menentukan biaya kelangkaan khusus.

Menurut Undang-Undang No. 7/2004 tentang sumberdaya air, pengelolaan sumberdaya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air.

2. Pengertian WSLIC

Proyek air bersih dan sanitasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (*Water Supply and Sanitation Project for Low Income Communities*) atau biasa disebut sebagai WSLIC-2, merupakan proyek yang ditujukan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan. Salah satu komponen kegiatan dalam proyek ini adalah pengadaan prasarana dan sarana air bersih.

WSLIC adalah kegiatan air bersih dan sanitasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (*Water Sanitation for Low Income Communities*) merupakan sebuah proyek yang didesain untuk memfasilitasi peningkatan status kesehatan, produktifitas, dan kualitas hidup dari sejumlah komunitas miskin di desa tertinggal di tujuh propinsi.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 965/MENKES/SK/XI/1992, pengertian sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan.

Sanitasi itu sendiri merupakan perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan

bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia, sedangkan untuk pengertian dari sanitasi lingkungan, sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. (Notoadmojo, 2003).

Di Indonesia, penduduk pedesaan yang menggunakan air bersih baru mencapai 67,3%. Dari angka tersebut hanya sekitar separuhnya (51,4%) yang memenuhi syarat bakteriologis. Sedangkan penduduk yang menggunakan jamban sehat (WC) hanya 54%. Itulah sebabnya penyakit diare sebagai salah satu penyakit yang ditularkan melalui air masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan angka kesakitan 374 per 1000 penduduk. Selain itu diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada Balita dan nomor tiga bagi bayi serta nomor lima bagi semua umur (Sujudi, 2004). Hal ini mendorong Departemen Kesehatan untuk mengadakan proyek pengadaan air bersih untuk mengatasi masalah sulitnya akses masyarakat pedesaan terhadap air bersih. WSLIC merupakan proyek Departemen Kesehatan Indonesia yang didanai oleh World Bank dengan *International Development Association* (IDA) Credit, Hibah Aus AID, *Government of Indonesia* (GOI), dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan, produktivitas dan kualitas hidup masyarakat yang berpenghasilan rendah di pedesaan melalui perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, penyediaan fasilitas air bersih dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat, kesinambungan pembangunan masyarakat secara partisipatif.

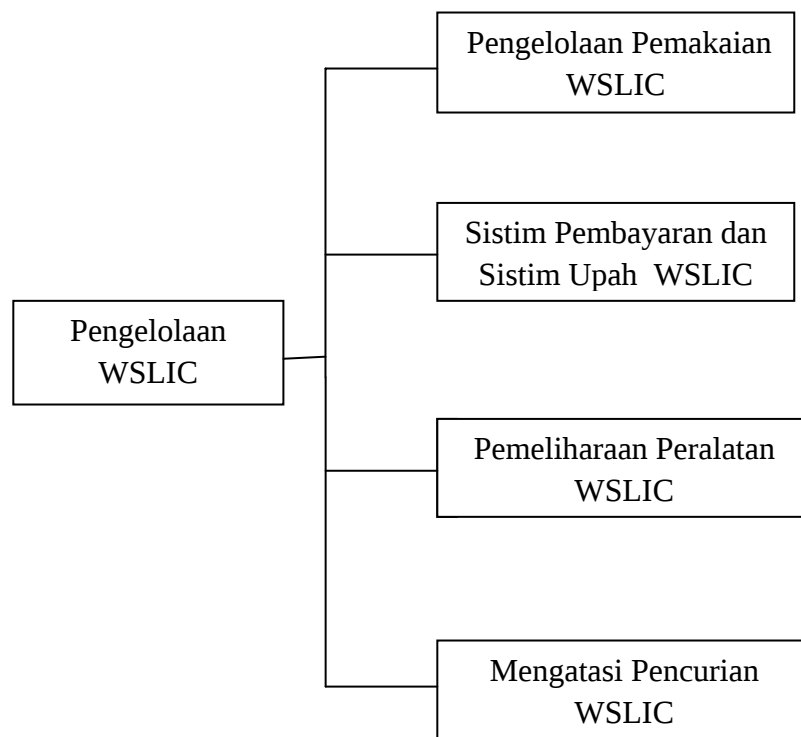
Dengan adanya WSLIC ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengakses air bersih dan sanitasi dasar. Sasaran dari proyek ini adalah masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah dan sanitasi yang rendah pula. Dimana Air WSLIC ini berasal dari sumber-sumber mata air.

3. Kerangka Berpikir

Air merupakan kebutuhan utama makhluk hidup. Air dapat keluar melalui sumber-sumber mata air. Air juga dibutuhkan oleh manusia tidak hanya sebagai bahan baku tetapi juga dibutuhkan sebagai media produksi, sebagai air irigasi untuk keperluan budidaya pertanian, sebagai media produksi industri dan tenaga listrik. Air yang ada di bumi ini tidak hanya dibutuhkan oleh manusia tetapi juga oleh alam guna menjaga stabilitas ekosistemnya. Keberadaan air dalam kuantitas, kualitas dan waktu tertentu sangat diharapkan guna menjamin kelestarian hidup manusia dan lingkungan.

Semakin meningkatnya jumlah manusia, semakin berkembangnya daerah pertanian dan pemukiman, serta menurunnya daerah resapan, kualitas lingkungan dan berubahnya pola cuaca, maka mulai dirasa ketidakseimbangan antara pemanfaatan dan ketersediaan air dalam jumlah dan kualitas yang mencukupi. Hal ini tidak menjadi masalah bagi masyarakat golongan menengah ke atas namun bagi masyarakat menengah ke bawah tentu menjadi masalah karena mereka tidak punya banyak uang untuk membeli air untuk kebutuhan hidup maka masyarakat tentu butuh bantuan pemerintah melalui Program WSLIC. dimana pengelola dan pengguna air WSLIC adalah Masyarakat itu sendiri.

WSLIC merupakan kegiatan air bersih dan sanitasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (*Water Sanitation for Low Income Communities*) dan merupakan proyek yang dibentuk untuk memfasilitasi peningkatan status kesehatan, produktifitas, dan kualitas hidup dari sejumlah komunitas miskin di desa tertinggal.



Gambar II.1 Paradigma Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan Pengelolaan WSLIC di Kenagarian Gantung Ciri yang meliputi pengelolaan pemakaian WSLIC, pengelolaan sistem pembayaran dan sistem upah WSLIC , pemeliharaan peralatan WSLIC dan mengatasi kegiatan pencurian air yaitu:

1. Pengelolaan pemakaian WSLIC di Jorong Pinang Sinawa tidak baik, Pengelolaan pemakaian WSLIC di Jorong Kapalo Koto dan Jorong Kampung Baru sesuai dengan aturan.
2. Sistem pembayaran WSLIC di Pinang Sinawa, Kapalo Koto dan Kampung Baru adalah antar jemput dengan tarif air 500 rupiah per kubik, masyarakat yang rutin membayar air akan mengantarkan biaya pembayaran air ke rumah bendahara atau kepala Jorong masing-masing, bagi mereka yang menunggak membayar air akan di jemput kerumahnya oleh pengelola dan akan dikenakan denda Rp 2000. Jorong Kampung Baru mempunyai kebijakan tersendiri dalam biaya pembayaran WSLIC yaitu warga yang meteran WSLIC dirumahnya di buka maka membayar Rp 10.000.
3. Upaya untuk menjaga kualitas air tetap bersih diadakanlah Gotong Royong. Jorong Pinang Sinawa dan Kapalo Koto melaksanakan gotong royong

WSLIC sekali dalam satu bulan sedangkan jorong Kampung Baru melaksanakan gotong royong sekali dalam enam bulan,

4. Kegiatan pencurian WSLIC hanya ditemukan di Jorong Pinang Sinawa. Pengelola jorong ini belum menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

B. Saran

1. Sebaiknya masyarakat menggunakan air sesuai dengan kebutuhan
2. Sebaiknya dilakukan pemutusan air ke rumah pengguna yang tidak mau membayar WSLIC.
3. Khusus pengelola Kampung Baru Sebaiknya tidak membuka kram WSLIC karena tentu akan mengurangi debit air pengguna lain.
4. Khusus pengelola Pinang Sinawa Sebaiknya melaporkan pengguna yang melakukan pencurian air kepada pihak yang berwenang.
5. Sebaiknya Wali Nagari, Kepala Jorong, Kepala WSLIC dan masyarakat pengguna WSLIC mengadakan rapat rutin untuk membahas kelangsungan dan kelancaran program WSLIC secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsoyo. 1977. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Persada.
- Handa S. Abidin. *Dana Iklim Hijau: Kemana Indonesia?*.
www.Okezone.com. Jakarta.
- Indarto. 2012. *Hidrologi Dasar Teori dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kodoatie, J Robert. 2002. *Hidrologi Terapan” Aliran pada Saluran terbuka dan pipa”*. Yogyakarta: Andi.
- Linsley K Ray, Max A Kohler, Joseph L H Paulus, Yandi Hermawan. 1996. *Hidrologi untuk Insinyur*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, j. Lexy. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosika Karya.
- Mulyanto. 2007. *Pengembangan Sumber Daya Air Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoadmojo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oca G.S.M, Bateman I.J .2005. “Cost-benefit analysis of urban water supply in Mexico City” dalam *Cost Benefit Analysis and Water Resources Management*, eds Roy Brouwer dan David Pearce, Edwar Elgar Publishing Ltd, USA.
- Rajasa, M. H. 2002. *Tantangan dan Peluang dalam Sumberdaya Air di Indonesia*.
Jakarta: Gramedia.
- Sanim, B. 2003. *Ekonomi Sumberdaya Air dan Manajemen Pengembangan Sektor Air Bersih Bagi Kesejahteraan Publik*. Bogor: IPB Press.
- Soelistyowati, Henny. 2008. *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: INSIST PRESS.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujudi, A. 2004. *Peresmian Proyek Air Bersih Dan Sanitasi Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. www.depkes.go.id. Jakarta.
- Wardoyo. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka